



## PENDAMPINGAN KEGIATAN BACA AL-QUR'AN SISWA DI MTS MUSLIMAT NU PALANGKA RAYA

Rabbiatul Alawiyah<sup>1\*</sup>, Abdullah<sup>2</sup>, Rahmiah<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> UIN Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

<sup>3</sup> MTs Muslimat NU Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

<sup>1</sup> rabbiatulalawiyah24@gmail.com <sup>2</sup> abdullah@uin-palangkaraya.ac.id <sup>3</sup>rahmiahbjm14@gmail.com

**Abstract:** *Reading the Qur'an is an important part of the formation of the character and spirituality of students in madrasas. This article discusses the Qur'an reading assistance activities carried out at MTs Muslimat NU Palangka Raya by interns in order to support the improvement of students' Qur'an literacy skills. This activity aims to help students improve the reading of the Qur'an according to the rules of tajweed and foster love for the Qur'an. Mentoring is carried out through an observative-participatory method, where students are directly involved in tadarus activities with teachers by listening, taking notes, and providing light guidance to students. Through this activity, students show an improvement in reading fluency and discipline in following tadarus. In addition, students gain educational experience in understanding the dynamics of learning the Qur'an in madrasas. Thus, this mentoring activity contributes to building a culture of Qur'anic literacy and strengthening religious values in the school environment.*

**Keywords:** *Mentoring, Reading the Qur'an.*

**Abstrak:** Membaca Al-Qur'an merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik di tingkat madrasah. Artikel ini membahas kegiatan pendampingan baca Al-Qur'an yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Muslimat NU Palangka Raya oleh mahasiswa MBKM dalam rangka mendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu peserta didik memperbaiki bacaan Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid serta menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Pendampingan dilakukan melalui metode observatif-partisipatif, di mana mahasiswa terlibat langsung dalam kegiatan membaca Al-Qur'an bersama guru dengan cara menyimak, mencatat, dan memberikan bimbingan ringan kepada peserta didik. Melalui kegiatan ini, peserta didik menunjukkan peningkatan dalam kelancaran membaca serta kedisiplinan dalam mengikuti membaca Al-Qur'an. Selain itu, mahasiswa memperoleh pengalaman edukatif dalam memahami dinamika pembelajaran Al-Qur'an di madrasah. Dengan demikian, kegiatan pendampingan ini berkontribusi dalam membangun budaya membaca Al-Qur'an dan memperkuat nilai religius di lingkungan sekolah.

**Kata Kunci:** Pendampingan dan baca Al-Qur'an.

### Article History:

Received	Revised	Published
20 September 2025	10 November 2025	15 November 2025

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangat menentukan (Abdullah, 2015:1) yang diperlukan oleh setiap orang (Norjanah, N., & Abdullah, 2024), karena merupakan pondasi utama bagi kemajuan bangsa (Rowina et al., 2024: 121). Selain itu, pendidikan memegang peran sentral dalam membentuk kualitas sumber daya manusia (Ramadhan Wirayudha et al., 2024: 11) dan bersifat sebagai proses yang berkelanjutan sepanjang hayat (Astuti, M. S., & Abdullah, 2024: 3615). Dalam konteks pendidikan Islam,

pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik tidak dapat dipisahkan dari upaya menumbuhkan kedekatan dengan Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam Pendidikan Islam karena menjadi dasar dalam pembentukan kepribadian, moral, dan spiritual peserta didik (Yusri et al., 2024) dengan meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam yang ada dalam Al-Qur'an (Abdullah, 2017a). Melalui kegiatan membaca Al-Qur'an, peserta didik tidak hanya belajar mengenal huruf dan cara melafalkannya, tetapi juga belajar memahami nilai-nilai kebenaran, kejujuran, ketulusan dan menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an (Astuti, M. S., & Abdullah, 2024). Aktivitas ini menjadi jembatan bagi peserta didik untuk menumbuhkan kesadaran spiritualitas dan memperkuat hubungan erat dengan Allah Swt (Roseana, 2024). Kegiatan ini tidak hanya sebatas kemampuan teknis melafalkan huruf-huruf hijaiyah, tetapi juga merupakan pembiasaan nilai-nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Kehidupan yang semakin berkembang begitu cepat memiliki kemajuan teknologi dan gaya hidup modern yang bebas, minat generasi muda terhadap kegiatan membaca Al-Qur'an cenderung menurun. Perhatian mereka sering teralihkan oleh media sosial, hiburan digital, dan aktivitas non-edukatif lainnya. Fenomena ini berdampak pada berkurangnya waktu dan kualitas interaksi peserta didik dengan Al-Qur'an, terutama di kalangan remaja madrasah yang tengah berada pada fase pencarian jati diri dan pembentukan karakter (Syarif, 2025). Oleh karena itu, diperlukan upaya pembinaan yang telah di programkan oleh pihak lembaga yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal di MTs Muslimat NU Palangka Raya, madrasah memiliki kegiatan rutin membaca Al-Qur'an di hari Selasa, Rabu, dan Kamis pada jam 14.30 wib. Kegiatan tersebut merupakan salah satu bentuk pembiasaan religius yang bertujuan memperkuat karakter Islami peserta didik. Akan tetapi, masih ditemukan sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca huruf hijaiyah dan belum menguasai hukum tajwid dengan baik. Berdasarkan catatan guru pembimbing, sekitar 35% peserta didik masih pada tahap membaca Iqra', 45% peserta didik sudah mampu membaca Al-Qur'an tetapi belum tepat tajwidnya, dan hanya 20% peserta didik yang membaca dengan lancar dan tartil. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan akan bimbingan dan perhatian lebih dalam proses pembelajaran baca Al-Qur'an di sekolah.

Mahasiswa magang MBKM berperan sebagai pendamping edukatif yang membantu guru dalam kegiatan tadarus dan pembelajaran baca Al-Qur'an. Pendampingan dilakukan dengan cara menyimak proses pembelajaran yang dipandu oleh guru, memperhatikan kemampuan peserta didik dalam membaca, serta memberikan bantuan ringan atau motivasi kepada peserta didik yang membutuhkan. Melalui pendekatan ini, mahasiswa tidak menggantikan peran guru, tetapi turut mendukung keberlangsungan proses pembelajaran serta memperoleh pemahaman langsung tentang dinamika pembinaan membaca Al-Qur'an di madrasah.

Kegiatan ini menggunakan metode observasi partisipatif, mahasiswa terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran dengan posisi sebagai pengamat yang aktif. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa memahami proses pengajaran yang dilakukan oleh guru, respon peserta didik, serta efektivitas kegiatan membaca Al-Qur'an yang telah berjalan. Proses pembinaan membaca Al-Qur'an yang dilakukan melalui interaksi langsung dan keteladanan dapat memperkuat nilai religius serta membentuk sikap positif peserta didik terhadap ajaran Agama Islam.

Kegiatan pengabdian yang merupakan bagian dari program *Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)* dilaksanakan di MTs Muslimat NU Palangka Raya. Pemilihan jenis pengabdian di madrasah ini telah didasari oleh adanya program membaca Al-Qur'an yang berlangsung secara rutin dan terencana, serta dukungan dari para guru dan pihak sekolah yang bersikap terbuka terhadap keterlibatan mahasiswa. Di samping itu, peserta didik di madrasah ini sedang berada pada fase perkembangan keagamaan yang aktif, sehingga menjadikan-Nya tempat yang tepat untuk pelaksanaan kegiatan ini.

Kegiatan pendampingan ini diharapkan mampu memberikan dampak positif baik bagi peserta didik maupun bagi mahasiswa sendiri. Bagi peserta didik, kegiatan ini menjadi kesempatan untuk lebih giat membaca Al-Qur'an, memperbaiki bacaan sesuai tajwid, serta menumbuhkan kedisiplinan dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi pengalaman belajar nyata untuk memahami proses pembelajaran Al-Qur'an, memperkuat empati sosial, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan nilai-nilai keislaman di masyarakat. Dengan demikian, kegiatan pendampingan baca Al-Qur'an di MTs Muslimat NU Palangka Raya bukan hanya sekadar rutinitas religius, melainkan bentuk kolaborasi edukatif antara guru dan mahasiswa dalam membangun generasi Qur'ani yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian mahasiswa MBKM di MTs Muslimat NU Palangka Raya dilaksanakan melalui metode observatif-partisipatif yang menekankan keterlibatan langsung mahasiswa dalam kegiatan pembiasaan baca Al-Qur'an. Menurut Ansori, penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan sekitarnya, sehingga peneliti harus turun ke lapangan dan berada pada tempat penelitian dalam waktu cukup lama (Ansori, 2022). Pengabdian ini merupakan bagian dari program Magang MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) yang bertujuan memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam dunia pendidikan Islam, khususnya pada kegiatan membaca Al-Qur'an peserta didik di lingkungan madrasah.

Subjek pengabdian adalah peserta didik kelas VII MTs Muslimat NU Palangka Raya yang berjumlah tiga puluh dua (32), dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang bervariasi. Sebagian siswa masih berada pada tahap membaca Iqra', sementara sebagian lainnya sudah mampu membaca

mushaf dengan kelancaran sedang. Kegiatan ini dilaksanakan di kelas, dengan waktu pelaksanaan mengikuti jadwal kegiatan rutin tadarus Al-Qur'an setiap hari Senin, Rabu, dan Kamis pada jam 14.30 wib. Proses perencanaan kegiatan dilakukan secara kolaboratif antara mahasiswa magang, guru, dan pihak madrasah. Dalam tahap awal dilakukan koordinasi untuk menentukan bentuk keterlibatan mahasiswa, waktu pelaksanaan, serta kesiapan mahasiswa pendampingan yang akan diterapkan. Mahasiswa berperan sebagai pendamping pasif, yaitu dengan menyimak secara langsung kegiatan baca Al-Qur'an yang dipimpin guru, membantu mengamati kemampuan peserta didik, serta mencatat perkembangan bacaan mereka.

Kegiatan pendampingan dilaksanakan dengan sistem membaca bergantian berdasarkan nomor urut absensi. Pembagian sistem ini bertujuan agar kegiatan baca Al-Qur'an berjalan rapi dan peserta didik yang belum membaca Al-Qur'an dapat menulis surah pendek sesuai dengan intruksi yang diberikan oleh guru. Mahasiswa turut membantu guru dalam memantau jalannya kegiatan, terutama dalam memperhatikan kesalahan bacaan, panjang-pendek (mad), dan penerapan hukum tajwid sederhana. Setiap selesai kegiatan, hasil pengamatan di lihat pada lembar absensi guru untuk mengetahui kemajuan dan kendala yang dihadapi peserta didik.



**Gambar 1. Kegiatan Menulis Surah Pendek**

Selama proses kegiatan berlangsung, mahasiswa melakukan observasi berkelanjutan terhadap partisipasi dan kedisiplinan peserta didik. Melalui metode observatif-partisipatif, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengalaman dalam memahami dinamika pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga dapat berkontribusi dalam memperkuat budaya membaca Al-Qur'an di lingkungan sekolah. Pendampingan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, menumbuhkan semangat religius, serta membangun suasana belajar yang kolaboratif antara guru, mahasiswa, dan peserta didik. Dengan demikian, kegiatan pendampingan baca Al-Qur'an di MTs Muslimat NU Palangka Raya menjadi bentuk nyata sinergi antara dunia akademik dan pendidikan Islam dalam membentuk generasi Al-Qur'an yang berakarakter dan berakhlak mulia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan baca Al-Qur'an ini, pelaksanaan dimulai dari kepedulian pihak mts muslimat nu palangka raya terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. kegiatan ini juga menjadi bentuk tanggung jawab lembaga pendidikan islam dalam menanamkan nilai religius dan kecintaan terhadap Al-Qur'an, beserta sebagai bentuk pembiasaan sejak dini untuk membaca Al-Qur'an.

Program ini melibatkan kolaborasi antara guru, mahasiswa magang, serta seuruh peserta didik kelas VII. Pendampingan dilakukan dengan pendekatan observatif-partisipatif, dimana mahasiswa berperan aktif sebagai penyimak kegiatan baca Al-Qur'an yang dipandu langsung oleh guru.



**Gambar 2. Pendampingan bimbingan mengaji**

Pada tahap awal, mahasiswa membantu guru untuk mendata peserta didik untuk di tes bacaan awal Al-Qur'an. mahasiswa magang menyimak proses tersebut sambil mencatat kemampuan masing-masing peserta didik dalam melafalkan Al-Quran. Tujuannya agar diperoleh gambaran nyata mengenai kemampuan membaca peserta didik dan kendala yang mereka hadapi ketika membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan di awal semester baru bagi peserta didik baru kelas VII.



**Gambar Mendata Peserta didik untuk tes membaca Al-Qur'an**

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan menulis surat pendek secara bersama-sama. Setelah itu peserta didik yang dipanggil namanya sesuai dengan no urut absensi diminta membaca Al-Qur'an. Mahasiswa magang membantu memantau ketepatan bacaan dan panjang-pendek (mad) huruf yang dilafalkan peserta didik. Bagi peserta didik yang masih kesulitan membaca huruf hijaiyah, guru memberikan bimbingan secara lebih khusus menggunakan buku *iqra*. Dalam tahap ini, mahasiswa berperan sebagai pendamping pasif, mengamati proses pembelajaran, serta mencatat temuan lapangan yang nantinya dijadikan bahan refleksi dan evaluasi kegiatan.



**Gambar 3. Kegiatan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an**



Kegiatan pendampingan ini berlangsung secara bertahap. Pada minggu pertama, fokus kegiatan adalah pemetaan kemampuan peserta didik melalui observasi dan pencatatan hasil bacaan. Minggu kedua diarahkan pada perbaikan bacaan, dengan guru menekankan aspek makharijul huruf dan penerapan hukum bacaan mad thabi'i. Mahasiswa turut menyimak serta membantu menegur peserta didik secara halus ketika terdapat kesalahan pelafalan. Minggu ketiga difokuskan pada pembiasaan membaca dengan tartil, sedangkan pada minggu keempat dilakukan refleksi dan evaluasi kegiatan.

Refleksi dilakukan dengan cara berdiskusi antara guru dan mahasiswa magang mengenai hasil pendampingan. Berdasarkan catatan pengamatan, diperoleh bahwa sekitar 40% peserta didik menunjukkan peningkatan dalam kelancaran membaca, sementara sebagian lainnya mulai memahami penerapan tajwid secara sederhana. Guru juga menilai bahwa kehadiran mahasiswa magang turut memberikan semangat baru bagi siswa, karena mereka merasa lebih diperhatikan dan termotivasi untuk membaca dengan benar.



**Gambar 4. Kegiatan mendampingi peserta didik membaca Al-Qur'an**

Kegiatan pendampingan ini juga memberikan dampak positif terhadap sikap religius peserta didik. Beberapa sebelumnya sering terlambat dan masih ada yang keluar masuk kelas, tetapi kini lebih disiplin mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an. Selain itu, interaksi antara guru, mahasiswa, dan peserta didik menciptakan suasana belajar yang hangat dan komunikatif. Dalam hal ini, mahasiswa

tidak hanya belajar mengenai proses pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai tanggung jawab sosial dan empati terhadap peserta didik. Secara umum, kegiatan ini berhasil menumbuhkan kesadaran bahwa membaca Al-Qur'an bukan sekadar rutinitas, tetapi juga bentuk ibadah yang membutuhkan kesungguhan dan pemahaman. Keterlibatan mahasiswa magang membantu memperkuat sistem pendampingan di madrasah, terutama dalam hal observasi perkembangan kemampuan peserta didik serta dokumentasi kegiatan tadarus.

Kegiatan ini juga sejalan dengan semangat Merdeka Belajar, di mana mahasiswa diberi ruang untuk berkontribusi nyata dalam lingkungan pendidikan. Melalui keterlibatan langsung di madrasah, mahasiswa dapat mengintegrasikan teori pembelajaran Islam dengan praktik lapangan, sekaligus memperkuat nilai pengabdian sosial dalam konteks pendidikan keagamaan.

Dengan demikian, program pendampingan baca Al-Qur'an di MTs Muslimat NU Palangka Raya tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan teknis membaca, tetapi juga pada pembentukan budaya religius yang berkelanjutan. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta didik mampu menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, memahami maknanya, serta meneladani nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Melalui bimbingan langsung, peserta menjadi lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an serta memahami kesalahan yang sering mereka lakukan. Suasana belajar yang hangat dan kekeluargaan membuat siswa merasa nyaman dalam proses pembelajaran. Selain itu, interaksi antara mahasiswa dan peserta juga memperkuat nilai ukhuwah Islamiyah serta menumbuhkan kesadaran pentingnya saling membimbing dalam kebaikan. Program pendampingan bacaan Al-Qur'an ini tidak hanya memberikan manfaat bagi peserta didik, tetapi juga bagi mahasiswa pendamping yang memperoleh pengalaman berharga dalam praktik mengajar dan membimbing dengan penuh kesabaran. Melalui kegiatan ini, diharapkan tumbuh generasi muda yang cinta Al-Qur'an, berakhlak mulia, etika dan perilaku yang baik (Abdullah, 2017b), dan berkomitmen menjaga nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## **KESIMPULAN**

Program pendampingan baca Al-Qur'an di MTs Muslimat NU Palangka Raya merupakan langkah penting dalam membantu peserta didik meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar dan penuh pemahaman. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya dilatih dalam pelafalan huruf hijaiyah sesuai tajwid, tetapi juga diajak untuk menghayati makna dan pesan yang terkandung di dalamnya sebagai pedoman hidup sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan ini memberikan manfaat yang berarti bagi seluruh pihak. Bagi peserta didik, pendampingan ini membangkitkan semangat dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Sementara bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi sarana belajar untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab, empati,



serta kemampuan membimbing peserta didik. Secara umum, kegiatan pendampingan ini diharapkan mampu membentuk generasi muda yang mencintai Al-Qur'an, beriman kokoh, dan berakhlak mulia.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Penulis menyampaikan rasa syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan kemudahan-Nya sehingga kegiatan pendampingan baca Al-Qur'an di MTs Muslimat NU Palangka Raya dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak madrasah, khususnya kepala madrasah, guru pembimbing Al-Qur'an, serta seluruh dewan guru yang telah memberikan izin, arahan, dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan berlangsung.

Penghargaan juga penulis tujukan kepada para peserta didik MTs Muslimat NU Palangka Raya yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pendampingan ini. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak kampus yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan untuk melaksanakan program magang sekaligus kegiatan pengabdian ini. Semoga seluruh pihak yang terlibat mendapatkan keberkahan dan kebaikan dari Allah SWT atas kerja sama dan dukungan yang diberikan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Abdullah. (2015). *Pandangan Orangtua Terhadap Pendidikan Anaknya (Studi Kasus Pada Petani Yang diduga Kurang Memperhatikan Pendidikan Anaknya di Desa Jejangkit Pasar Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala)* [IAIN Antasari]. <http://idr.uin-antasari.ac.id/30/>
- Abdullah. (2017a). Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palangka Raya. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(2), 59–82. <https://doi.org/10.24952/FITRAH.V2I2.470>
- Abdullah. (2017b). Pandangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Terhadap Etika Dosen dalam Pelayanan Akademik Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 309–332. <https://doi.org/10.24952/FITRAH.V3I2.776>
- Ansori, M. (2022). *agama sendiri tanpa pembimbing . Maka dari itu dasar keilmuan tidak hanya Diniyah adalah SMA Plus Darul Hikmah Sumbersari Kranjangan Jember . yang terealisasi dengan sholat dhuha yang diwajibkan pada seluruh peserta ,. 3(1), 122–148.*
- Astuti, M. S., & Abdullah, A. (2024). Pendampingan Penerapan Metode Tilawati Pada Siswa Tadarus MAN Kota Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(8), 3614–3621. <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmmba/article/view/1527/1216>
- Norjanah, N., & Abdullah, A. (2024). PENDAMPINGAN DZIKIR RUTIN DI RUANG BK UNTUK MENINGKATKAN KETENANGAN PADA SISWA YANG BERMASALAH. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(5), 1901–1909.
- Roseana, P. (2024). Memperkuat Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Sebagai

Peningkatan Kesadaran Spiritual dan Pembentukan Etika dan Moral. *AL-IJTIMA ' I : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1, 22–32.

Rowina, S., Khalda, N., Aminah, A., Syafadila, E., Nisa, K., Kusmita, R., ... & Abdullah, A. (2024). Peningkatkan Kualitas Calon Guru pada Mata Kuliah Praktek Mengajar 1 di IAIN Palangka Raya. *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 121–130. <https://doi.org/https://doi.org/10.54082/jippm.431>

Syarif, M. (2025). *Jati diri remaja kajian perspektif pendidikan islam*. 16(1), 1–17.

Wirayudha, R., Al-Ghazali, M. R., & Abdullah, A. (2024). Pendampingan santri TPQ Baiturrahman Palangka Raya mengenai adab dan doa harian. *Pandawa: Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 11–16. <https://journal.aripi.or.id/index.php/Pandawa/article/view/801/825>

Yusri, N., Ananta, M. A., Handayani, W., Haura, N., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2024). *Peran Penting Pendidikan Agama Islam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami dalam*. 2, 1–12.